

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena untuk memecahkan suatu masalah di perlukan data-data yang akurat, observasi langsung dan komentasi guna untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh manfaat penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan perlu dipilih metode penelitian yang tepat. Penggunaan metode penelitian yang tepat sangat membantu peneliti menghindari macam hal yang dapat menghambat dalam perolehan data yang valid dan akurat. Karena itu menurut (Nawawi, 2012:65) penggunaan metode yang tepat dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subyektifitas manusia yang mengungkapnya.
- b. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara bekerja yang bersifat trial and eror sebagai cara yang tidak menguntungkan

bagi perkembangan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.

- c. Meningkatkan sifat objektivitas dalam menggali kebenaran tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penelitian di dalam kehidupan manusia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksi secara kritis dalam suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru, interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa di kelas. Metode penelitian tindakan kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah di kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh pelaksana program dalam kegiatannya sendiri penelitian dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan konselor dalam mengumpulkan data tentang pelaksana kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

1. Bentuk Penelitian

Dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan pemilihannya harus berdasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah dan jenis permasalahan yang diteliti. Ada beberapa bentuk penelitian PTK (Menurut Soesilo, 2014:77) menyebutkan empat bentuk PTK yaitu guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, stimulan-terintegrasi, dan administrasi sosial eksperimental, keempat bentuk penelitian dapat dijelaskan di bawah ini.

- a. Guru sebagai peneliti, yaitu dimana guru mencoba mencari masalah sendiri untuk kemudian dipecahkan kembali melalui penelitian tindakan
- b. PTK kolaboratif, yaitu peneliti melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak dengan tujuan

meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang perkembangan teori, dan peningkatan karier guru.

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tahap terpenting yang dilakukan peneliti dan guru sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu membuat suatu rancangan penelitian dengan sifat-sifat strategis yang akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang akan dilakukan dapat tercapai pada sebuah tindakan. Rancangan penelitian yang di buat bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dikelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing guna meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran sosiodrama, yang diharapkan mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

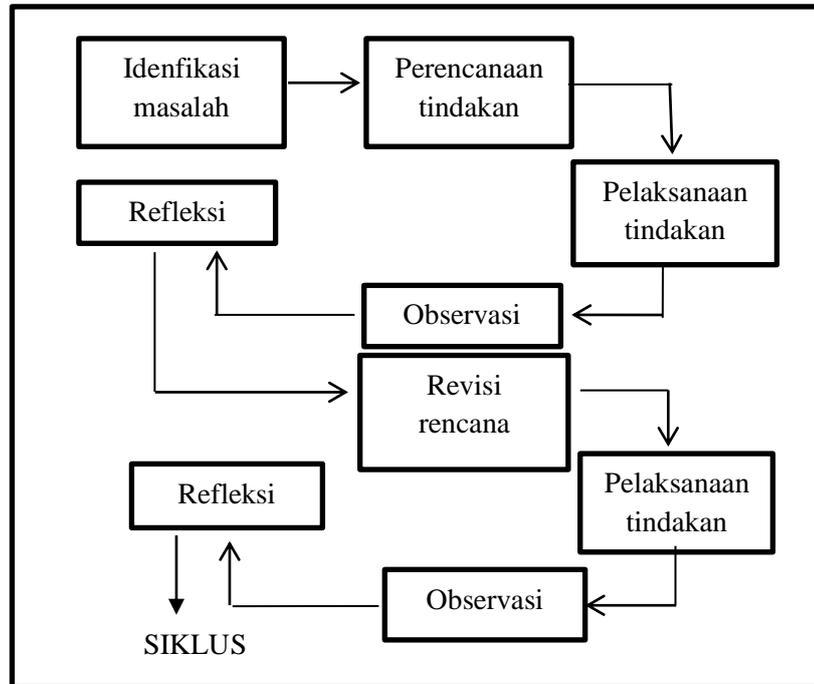
- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran secara sistematis, sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi proses pembelajaran, sehingga menjadi sebuah kerangka kerja yang terencana. Suatu pedoman dalam pengembangan pembelajaran, menjadi dasar pembuatan rencana pengelolaan pembelajaran. Sehingga rencana pembelajaran dapat tersusun sesuai prosedur. Bentuk kurikulum secara operasional pada satuan tingkat pendidikan tertentu dapat memudahkan guru dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b) PTK stimulan-terintegrasi, yaitu guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek dan refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran dikelas.

- c) Administrasi sosial eksperimental, yaitu guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi dan refleksi terhadap pembelajarannya sendiri didalam kelas.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah bentuk penelitian PTK kolaboratif. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:44) mengemukakan Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif, guru tidak melakukan penelitian sendirian, ada kemungkinan berkolaborasi atau bekerja sama dengan sesama guru secara partisipatif. Antara guru dan peneliti bersifat kemitraan sehingga mereka dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi atau kerja sama sangat diperlukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara perorangan akan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri. Jadi kolaborasi atau berkerja sama dengan sesama guru secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

2) Rancana penelitian

Siklus penelitian dan analisis data yang penulis lakukan merupakan dalam proses penelitian Tindakan kelas. Penjelasan tentang tahapan penelitian tindakan kelas (action) menurut Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Siklus dalam prosedur penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart (Ridwan Abdullah Sani (2020))

a. Membuat Angket

Membuat angket yang akan dibagikan ke siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi Kecamatan Belimbing menyiapkan sebuah angket yang kemudian dibagikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah di rencanakan yaitu bertindak di kelas. Pada tahapan ini rancangan pembelajaran ditetapkan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua siklus. Siklus kedua merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajarannya yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini guru

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam kegiatan penerapan metode pembelajaran sosiodrama

1. Pendahuluan

1. Mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa
2. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan kelas, menyediakan metode dan alat serta buku yang diperlukan)
3. Memeriksa kehadiran dengan mengabsen peserta didik
4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
5. Menginformasikan tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

c. Kegiatan Inti

1. Membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 6 orang atau 7 orang satu kelompok
2. Guru menyiapkan materi untuk siswa yang nantinya akan dijadikan naskah sosiodrama.
3. Peserta didik berkerja sama dan berdiskusi untuk membagikan peran dan memainkan peran.
4. Menampilkan hasil dari naskah drama yang telah mereka buat
5. Guru menyimpulkan Bersama siswa

d. Penutup

1. Guru melakukan evaluasi
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

e. Pengamatan (*Observing*)

Observasi tindakan dikelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Pengamatan atau observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efektif tindakan telah mencapai

sasaran. Pada langkah ini peneliti harus mengguraikan jenis data yang dikumpulkan, dan alat atau instrument pengumpulan data (angket/wawancara dan observasi). Pengamatan dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan, dimana guru melakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Sociodrama dan penelitian melakukan pengamatan serta mencatat semua hal yang terjadi dan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan yang dilakukan.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Tahapan evaluasi ini menjadi peninjauan yang segar yang dapat dipakai untuk menyiapkan cara untuk perencanaan baru. Pada tahap ini peneliti akan menggunakan angket untuk mengetahui hasil tindakan pertama.

Jika hasil sudah mencapai sasaran, maka tindakan akan dihentikan dan jika hasil yang diperoleh belum mencapai tujuan, maka dilanjutkan dengan melakukan tindakan siklus kedua. Memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari tindakan siklus pertama untuk dilakukan perbaikan serta penyempurnaan agar tindakan selanjutnya pada siklus kedua mencapai sasaran atau tujuan yang dimaksud.

g. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu, objek dan benda lainya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penetapan subjek penelitian dipandang perlu, ini dikarenakan ada beberapa hal menurut Nawawi dan Maritni (2016:14) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian

Subjek penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu subjek penelitian umum dan subjek penelitian khusus. Subjek penelitian umum dilakukan

di SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi, Sedangkan subjek penelitian khusus ini adalah siswa di kelas VIII.

Tabel 3.1 subjek penelitian

Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VIII	13	14	27

h. Setting Penelitian

Latar atau setting penelitian adalah kondisi tempat penelitian berlangsung meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana serta hal-hal yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru Ketika penelitian berlangsung (Arikunto, 2015: 76), Setting penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

i. Lokasi Penelitian

Tempat lokasi tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 satap Belimbing Kabupaten Melawi Kecamatan Belimbing Desa Balai Agas.

j. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian: pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran sosiodrama.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Sugiyono (2016; 193) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data responden serta informasi yang telah ditentukan dan tidak cukup satu teknik.

Jadi berdasarkan pendapat diatas, teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan, mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu penelitian langsung secara mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrument penelitian yang dirancang. Sugiyono (2013;145) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kesimpulannya adalah observasi langsung melakukan pengamatan atau pencatatan terhadap objek yang diamati di tempat-tempat kejadian atau suatu peristiwa yang terjadi secara langsung.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui perantara.

Berarti mendapatkan data yang diinginkan tidak melalui hubungan secara langsung dengan responden, melainkan dengan alat tertentu yang berupa angket/skala psikologis (Zuldafrial, 2009:216).

Adapun menurut Hadari Nawawi (2001:91) mengemukakan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data komunikasi tidak langsung tidak didapatkan melalui responden/hubungan tetapi dengan alat yang khusus.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khususnya dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, UU dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2017:124) dokumentasi adalah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai bukti yang akurat dalam penelitian dalam bentuk dokumen arsip, gambar dan lain-lainnya serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Panduan observasi

Padoman observasi agar mendapatkan data yang ingin digunakan maka alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah padoman observasi.

Menurut Sugiyono (2018; 229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Di penelitian ini padoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah *check list* atau data *check* adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diteliti (Sudaryono, 2017; 210).

Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara langsung kesekolah guna melihat apakah memungkinkan untuk menerapkan metode sosiodrama

b. Angket (Koesioner)

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142).

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (dilihat dari cara menjawab). Angket tertutup jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Angket (kuesioner) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai Materi pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.

c. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan pendekatan kualitatif tentunya membutuhkan alat yang tepat untuk menghimpun data yang akurat disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa camera. Camera adalah sebuah media yang digunakan untuk mendokumentasikan pada proses penelitian. Dengan adanya camera penelitian yang dibantu oleh alat yang berupa camera untuk mempermudah dalam pengambilan gambar-gambar sebuah data pada objek penelitian yang berada

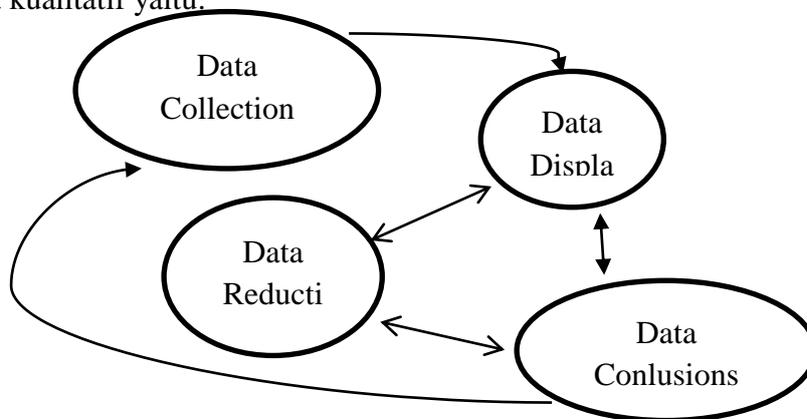
dilapangan. Penulis menggunakan camera yaitu supaya data yang diambil dapat lebih mudah dalam penganalisisan sebuah data.

Berdarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi alat digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan “Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode sosiodrama sebagai sumber belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi”.

C. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari penelitian ini dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

Data kualitatif ialah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran khususnya IPS Terpadu Adapun tahapan proses analisis data pada data kualitatif yaitu:



Gambar 3.2 Prof. Dr. Sugiyono 2017

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data collection untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif kemudian dianalisis

Menurut Sugiyono (2017;134) Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif atau kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup.

b. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data reduction melakukan pemilihan tentang data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang dikembangkan.

Menurut Sugiyono (2017:134) mengemukakan bahwa reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiono (2017:137) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

Menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2017:138) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penjelasan menggunakan bahasa peneliti yang merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

d. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi)

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2017: 141) mengemukakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan menumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data Kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian dilakukan dimana dalam pelaksanaan penelitian ini direncanakan dua siklus hasil yang maksimal maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka indikator kinerjanya adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang dijadikan adalah hasil pengukuran minat belajar siswa dari lembar observasi hasil angket siswa setelah tindakan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerja menggunakan rumus tingkatan ketuntasan klasikal. Rumus untuk menghitung persentase dalam penelitian ini saya menggunakan rumus menurut Suharsimi (2010;169)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari (Frekuensi)

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah Sampel

Untuk keperluan analisis data kuantitatif lainnya seperti observasi Observasi guru siklus yang digunakan ialah rumus mean sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitungan yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah Subjek

Kriteria peningkatan minat belajar siswa diukur pada padoman p Penilaian berikut ini:

Tabel 3.2

Kategori sebagai berikut:

Presentase	Kategori Penilaian
70%-100%	Sangat Baik
40%-70%	Cukup
39%-16%	Baik
0%-15%	Kurang Baik

(Suharsimi Arikunto, 2010:196)

Indikator pengukuran minat keberhasilan secara relatif ditentukan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Berpinjak dari ketentuan di atas maka penelitian ini juga dianggap berhasil jika jumlah siswa yang minat belajarnya dikelas VIII sebanyak \geq 70% dari jumlah seluruh siswa dikelas.

